

PENERAPAN PELAPORAN AKUNTANSI MASJID AL – IKHSAN DUSUN POHON MANGGA TULEHU BERDASARKAN ISAK 35

Fitriah Bidari Latuconsina, Yunita Marasabessy, Dewi Sartika Waekero
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon
Email: fitriahbidar17@gmail.com

Abstract

ISAK 35 is an accounting standard for non-profit organizations, of course different from PSAK 1 which is a financial report for profit-oriented organizations. Proper and accurate financial reporting is needed to provide information for users of financial reports, namely mosque donors. The Al-Ikhsan Mosque, Pohon Mangga Tulehu Hamlet shows that the financial report is still very simple and only covers the cash receipts and expenditures of the mosque, so it can be said that the financial management of the mosque has not followed ISAK 35. This study aims to determine whether the application of non-profit accounting reporting at the Al-Ikhsan Pohon Mangga Tulehu Mosque is in accordance with ISAK 35 or not. This type of research is qualitative descriptive research. The data collection techniques used are documentation and interview techniques. This data is in the form of data contained in the July 2024 financial report of the Al-Ikhsan Mosque. Based on the results and discussion, the management and financial recording of the Al-Ikhsan Mosque is still simple, which is still limited to recording the income and expenses of the mosque which are handwritten in the financial report book. The preparation of the financial report of the Al-Ikhsan Mosque which is prepared in accordance with ISAK 35 produces a more detailed financial report that presents financial statements, comprehensive reports, net asset reports, cash flow reports, financial position reports, and notes to the financial statements

Keywords: Interpretation of Financial Accounting Standards 35, Financial statements

PENDAHULUAN

Untuk menjalankan berbagai aktivitas dan kepentingan umat, dana yang diberikan kepada pengurus masjid akan terus bertambah disetiap tahunnya. Jumlah dana yang dikelola oleh masjid sangat stabil atau bahkan semakin meningkat setidaknya dapat menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid. Jumlah dana yang diperuntukkan untuk membiayai aktivitas masjid membuat pengurus masjid perlu memperhatikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat (Andriani, 2019).

ISAK 35 merupakan standar akuntansi bagi organisasi nirlaba, tentunya berbeda dengan PSAK 1 yang laporan keuangan bagi organisasi yang berorientasi laba. ISAK 35 yaitu adanya klasifikasi aset neto, judul laporan yang berbeda, laporan perubahan aset neto, dan penghasilan

komprehensif lain (IAI, 2019). Untuk itu, penerapan pengelolaan keuangan masjid harus mengikuti standar akuntansi keuangan ISAK 35.

Pelaporan keuangan yang tepat dan akurat dibutuhkan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan yaitu donatur masjid. Selain untuk menilai pelayanan jasa dan kinerja organisasi, laporan keuangan juga berguna sebagai upaya akuntabilitas dan transparansi kepada publik, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab pengurus atas amanah dana yang diberikan (Andarsari, 2017).

Masjid Al-Ikhsan merupakan salah satu masjid yang terletak Dusun Pohon di Jl. Raya Tulehu, Kec. Salahutu, Kab. Maluku Tengah. Berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh badan Takmir Masjid Al-Ikhsan Dusun Pohon Mangga Tulehu menunjukkan laporan keuangan masih sangat sederhana dan hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid sehingga

dapat dikatakannya bahwa pengelolaan keuangan masjid belum mengikuti ISAK 35.

Penyusunan laporan keuangan masjid Al-Ikhsan Pohon Mangga Tulehu perlu menerapkan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi kepada masyarakat, khususnya para penyumbang dana masjid sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan pelaporan akuntansi nirlaba pada Masjid Al-Ikhsan Pohon Mangga Tulehu sudah sesuai dengan ISAK 35 atau belum

ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35)

ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. Pada September 2018, DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 membahas tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. ISAK 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba.

Ruang Lingkup Objek ISAK 35 yaitu:

1. Entitas Berorientasi nonlaba terlepas dari apapun bentuk hukumnya
2. Diterapkan juga oleh entitas yang menerapkan SAK ETAP
3. ISAK 35 hanya mengatur mengenai penyajian Laporan keuangan, Sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu kepada SAK atau SAKETAP masing-masing yang relevan Interpretasi ini dapat diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (DSAK IAI, 2020).

Ilustrasi Laporan Keuangan ISAK 35

1. Laporan Posisi Keuangan

Terdapat dua format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

- a. Menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.
- b. Tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

- a. Menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif.
- b. Menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto, entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas melaporkan arus kas dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Metode pembuatan laporan arus terbagi dua yaitu laporan arus kas metode langsung dan laporan arus kas metode tidak langsung.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif. CALK juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan secara wajar. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar. (IAI, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian yang dimaksud untuk mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dan wawancara. Data ini berupa data yang terdapat pada laporan keuangan bulan Juli 2024 mesjid Al-Ikhsan yang disusun oleh pengurus Masjid Al-Ikhsan secara manual.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan ketentuan laporan keuangan organisasi nonlaba yang telah diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Tahap-tahap teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu :

- 1. Mengumpulkan bukti transaksi Masjid Al-Ikhsan, yaitu mengumpulkan bukti transaksi dengan dokumentasi.
- 2. Menyusun laporan keuangan Masjid Al-Ikhsan dengan siklus organisasi nonlaba yang

terdapat pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yaitu membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

- 3. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan Mesjid Al-Ikhsan Pohon Mangga Tulehu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Ikhsan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 yaitu memberikan penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nirlaba. Masjid Al-Ikhsan hanya mencatat uang masuk dan uang keluar. Menurut ISAK 35, laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasil Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tabel 1 Laporan Keuangan Masjid Al – Ikhsan Per Juli 2024

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
Saldo	Rp 75.000.000	
Infak	Rp 1.150.000	
Sumbangan untuk membeli karpet	Rp 5.000.000	
Jumlah	Rp 81.150.000	
Biaya Honor Khatib		Rp 800.000
Gaji Imam Masjid		Rp 1.000.000
Biaya Listrik		Rp 250.000
Biaya Air		Rp 150.000
Jumlah		Rp 2.200.000
Jumlah laba bersih		Rp 83.350.000

Sumber : Buku Kas Masjid Al – Iksan 2024

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menunjukkan jumlah surplus atau defisit yang berasal dari pendapatan operasional dikurangi beban operasional di kurangi beban operasional masjid, serta menunjukkan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan komprehensif yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Laporan Keuangan Penghasilan Komprehensif Masjid Al Ikhsan Periode Juli 2024

TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
pendapatan infak jumat	Rp 1.150.000	
pendapatan infak harian	Rp 450.000	
Pendapatan infak donatur (pembelian karpet)	Rp 5.000.000	
TOTAL PENDAPATAN		Rp 6.600.000
Beban peribadatan	(Rp 800.000)	
beban gaji imam	(Rp 1.000.000)	
beban listrik dan air	(Rp 350.000)	
TOTAL BEBAN		(Rp 2.150.000)
Surplus (defisit)		Rp 4.550.000
Penghasilan komprehensif Lain	-	
Total penghasilan komprehensif		Rp 4.550.000

Sumber : Data diolah

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto berasal dari total aset di kurangi dengan total liabilitas

Tabel 3 laporan perubahan aset neto Masjid Al Ikhsan Periode Juli 2024

Aset Neto tanpa pembatasan dari pemberi sumberdaya	
Saldo awal	Rp 75.000.000
Surplus (defisit) tahun berjalan	(Rp 4.550.000)
Saldo akhir	Rp 70.450.000
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo awal	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-
Saldo akhir	
TOTAL ASET NETO	Rp 70.450.000

Sumber : Data diolah

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset/kekayaan/harta yang dimiliki oleh masjid tersebut, liabilitas/utang/atau kewajiban yang harus diselesaikan dan aset neto yaitu aset yang telah dikurangi utang. Berikut ini penyajian laoran posisi keuangan masjid Al-Ikhsan adalah sebagai berikut

Tabel 4 Laporan Posisi Keuangan Masjid Al Ikhsan Periode Juli 2024

ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas	Rp 210.000	
perlengkapan kebersihan	Rp 240.000	
Total Aset Lancar	Rp 450.000	
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Tanah	-	
Bangunan	Rp 176.000.000	
Akumulasi penyusutan Bangunan	Rp 4.000.000	
Peralatan	Rp 5.000.000	
akumulasi penyusutan peralatan	Rp 1.000.000	
Total Aset Tidak Lancar	Rp 186.000.000	
TOTAL ASET		Rp 186.450.000
Aset Neto		
Tanpa pembatasan dari pemberisumber daya		
surplus akumulasian	Rp 186.450.000	
penghasilan komprehensif lain	-	
Total Aset Neto	Rp 186.450.000	
TOTAL ASET NETO		Rp 186.450.000

Sumber : Data diolah

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode (Hidayat, 2020 :30). Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu :

- Aktivitas Operasi (kegiatan rutin masjid).
- Aktivitas Investasi (pembelian dan pelepasan masjid yang dimiliki masjid).

Tabel 5 Laporan Arus Kas untuk Masjid Al Ikhsan untuk Periode yang Berakhir 31 Juli 2024

AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp 6.600.000
Kas dari pendapatan hasil infak kotak harian	Rp 450.000
Kas dari pendaptan sumbangan uang untuk karpet	Rp 5.000.000
Kas yang dibayarkan untuk beban listrik dan air	(Rp 350.000)
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp 11.700.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian perlengkapan kebersihan	Rp 240.000
Pembelian peralatan	Rp 4.037.500
Kas aset neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp 4.277.500
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp 7.422.500
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 7.422.500

Sumber : Data diolah

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyediakan informasi mengenai penjelasan dari akun – akun yang dimiliki ada dalam laporan keuangan dan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut merupakan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Catatan A :

Pengurus Masjid Al – Ikhsan hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada tanpa pembatas. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan penerimaan, baik yang berasal dari kotak amal maupun infak dari para penyumbang dikumpulkan menjadi satu, lalu digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang terjadi, peneliti juga mendapatkan informasi dari bendahara masjid terdapat sumbangan uang dengan pembatasan untuk membeli akan tetapi tidak di catat karena dianggap sebagai sumbangan karpet saja.

Catatan B :

Laporan keuangan Masjid Al – Ikhsan Pohon Mangga Tulehu telah disusun berdasarkan Interpretasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan entitas

nirlaba. Laporan keuangan pada ISAK No 35 menyajikan laporan keuangan, laporan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN DA SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan pencatatan keuangan Masjid Al-Ikhsan masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran mesjid yang ditulis tangan pada buku laporan keuangan.
2. Penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Ikhsan yang disusun sesuai dengan ISAK 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terperinci yang menyajikan laporan keuangan, laporan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Saran

Sebaiknya menyusun laporan keuangannya dengan mengacu pada ISAK 35 yaitu tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlabaagar mendapatkan laporan keuangan yang lebih relevan dan mudah di pahami oleh para pembaca laporan keuangan tersebut. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pula kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Basyirah Ainun, dan Nurhidayati. 2018. Standar Pelaporan Dana Masjid : PSAK 45 VS PSAK 109. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018*. Politeknik Negeri Banjarmasin 2:91–99.
- Andriani, Manik Mutiara Sadewa, dan Mahyuni. 2019. Akuntabilitas Organisasi Masjid : Implementasi dan Problematika. *Prosiding: National Conference On ASBIS 2019* 4:55–65.
- Andarsari, P. R. 2017. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid).

- Ekonika : *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 1(2), 143–152.
- Afridayani, A., et.al 2022). *Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang*. KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan, 4(1), 62–67.
- DSAK, 2020. *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. IAI: Jakarta
- Hidayat, N. 2020. *Akuntansi Keuangan Masjid*. Graha Akuntan. Jawa Barat
- Ismatullah, I. dan Kartini I,. 2018. Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6 (12): 187.
- IAI. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 1 (Revisi 2009)*. Ikatan Akuntansi Indonesia, 01(01), 1–79.
- Janis, R.S,. Budiarso N.S. 2017. Analisis Penerapan Psak45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmish Pniel Biau Kab, Kep Sitaro. *Jurnal Accountability*, 6 (1) : 103- 111
- Lastiva, N, dan Muslimin. 2020. Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, 1(1): 63-68.
- Putra,R. 2013. *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga: Jakarta
- Rahayu, R.A,. 2014. Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2): 632
- Rahayu, R.D., 2019. Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember). *Jurnal Akuntansi*, 17 (1).
- Wulandari, F. 2015. Penerapan PSAK 45 Dalam Mengkomunikasikan Aktivitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya Terhadap Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Universitas Surabaya* 4 (1) : 1- 16.
- Zulkifli. 2014. Analisa Sistem Informasi Pengelolaan Kas Mesjid Berbasis Komputerisasi. *Jurnal Lentera*, 14 (9): 71.